

Analisis Harga Emas Minggu Pertama Oktober 2013

Harga Emas periode tanggal 30 September – 4 Oktober 2013

Akibat penguatan harga emas selama sepekan pada pekan keempat September 2013, pada transaksi perdagangan di pasar fisik Tanah Air, pada awal pekan ini, Senin (30/9) terus bergerak naik. Ini konsekuensi, penguatan harga emas pada pekan sebelumnya. Sehingga, harga jual emas batangan ritel di Tanah Air dipatok naik Rp4.000, berdasarkan acuan harga emas PT Aneka Tambang Tbk (Antam).

Pemicu utama kenaikan harga emas, masih diseputar kebijakan di AS, setelah Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) menunda penarikan stimulus pada FOMC. Kemudian ditambah lagi, isu krisis anggaran AS menjadi tambahan sentimen positif bagi harga emas. Hingga Senin pagi (30/9), harga emas terus bergerak kuat karena debat batas atas utang Amerika Serikat (AS) yang belum menemui kata sepakat, membuat sebagian pelaku pasar mencari aset aman seperti emas.

Sementara itu, pada transaksi di divisi Comex, Nymex, harga emas menguat mendekati level US\$ 1.352 per ounce, lalu kembali tertekan ke area US\$ 1.337 per ounce. Pasar terlihat ragu untuk menaikkan harga emas sehingga pada batang harga 4 jam terbentuk doji dengan ekor atas yang cukup panjang. Pergerakannya berada level *support* terletak di kisaran US\$ 1.332 per ounce. Sementara harga emas di Bullion, naik hampir delapan persen untuk kuartal ketiga tahun ini, berkat *rebound* dan reli tajam, setelah anjlok sekitar 23 persen pada kuartal sebelumnya.

Namun, pada Senin malam, transaksi emas kembali landai. Sehingga pada transaksi Selasa (1/10), beberapa pengamat pasar seperti dikutip dari laman *Reuters*, Selasa (1/10), mengatakan bahwa kegagalan emas untuk reli tidak terlepas dari kekacauan politik di Suriah dan keputusan Federal Reserve AS yang mempertahankan stimulus moneter. Mereka memperkirakan, logam mulia bisa kehilangan momentum.

Konsekuensinya, harga emas jatuh pada transaksi Selasa (1/10) karena Kongres AS masih mengalami kebuntuan atas upaya Partai Republik menghentikan reformasi kesehatan yang ditawarkan Presiden Barack Obama. Jika persetujuan tidak tercapai, bisa berujung pada dihentikannya sebagian besar kegiatan pemerintah AS, mulai Selasa pagi waktu setempat. Terlihat harga emas di pasar spot turun 0,5 persen pada posisi US\$1.328,74 per ounce. Emas berjangka kontrak Desember ditutup anjlok \$40.90 atau 3.10% berakhir pada \$1,286.10 per ounce di divisi Comex New York Mercantile Exchange. Minggu lalu, emas berjangka kontrak Desember mencatatkan keuntungan sebesar \$11.60 atau 0.87%. Pada kuartal ketiga, emas berjangka mencatatkan keuntungan sebesar \$103.3 atau 8.44%.

Di pasar spot harga emas ditutup turun \$40.50 atau 3.05% berakhir pada \$1,287.60 per ounce, setelah sempat diperdagangkan hingga setinggi \$1,337.10 dan serendah \$1,282.45. Selama sepekan, emas spot mencatatkan keuntungan sebesar \$9.10 atau sekitar 0.69%. Pada kuartal ketiga tahun ini, pasar emas spot mencatatkan keuntungan sebesar 96% atau sekitar 7.79%.

Secara fundamental pada transaksi Rabu (2/10), memasuki hari baru pasca shutdown AS, banyak lembaga pemerintah yang ditutup sejak Selasa (1/10) setelah kegagalan kongres. Gambaran inflasi di atas 2% pada ekonomi AS terlihat akan semakin jauh dari harapan dan mungkin justru

akan terjadi hal yang sebaliknya. Harga emas terdepresi ditengah bayang-bayang deflasi atas gambaran semakin berkurangnya jumlah lapangan kerja dari sektor negeri.

Pasca *shutdown*, tingkat pengangguran akan semakin bertambah, daya beli masyarakat akan berkurang seiring dengan berkurangnya pendapatan. Sirkulasi ekonomi melemah pada area Deflasi. Dari hal tersebut, akan mendorong kembali dewan Federal Reserve AS untuk terus meneruskan program QE hingga ekonomi tidak lagi membutuhkan langkah pelonggaran moneter.

Akibatnya, pada transaksi Kamis (3/10), harga emas terus lunglai tajam pada sesi perdagangan AS setelah Dow Future selama sesi perdagangan berlangsung. Anjlok hampir seratus poin sehari setelah shutdown AS. Korelasi pasar kembali pada korelasi tradisional, dimana shutdown yang terjadi akan mendorong nilai mata uang negara melemah diiringi dengan penurunan tajam pasar saham dan meningkatnya nilai treasury. Emas telah mendapatkan kembali dukungannya sebagai aliran safe-heaven ditengah ketidakpastian ekonomi negara.

Dalam chart, secara teknikal, harga emas hingga akhir pekan pertama Oktober 2013, seolah tertekan kurva bawah leher (1/10). Namun, harga bangkit kembali ke level resistance jangka pendek di US\$1.330. Tampak, tren ini masih menurun selama harga diperdagangkan di bawah US\$1,350-60 dengan target pada US\$1,280-70 , di mana kurva leher di salib Jika harga break di bawah leher, maka perdagangan harus mengantisipasi lebih lemah ke level US\$ 1.200 pada awalnya dan kemudian US\$1,150-1,140 .



Sumber: www.instaforex.com

Kurva chart harian menunjukkan dengan jelas harga memantul dari garis leher dan fakta bahwa tren masih menurun karena harga bergerak di bawah trendline miring ke bawah yang berasal dari US\$1.433 dan menyentuh US\$1.375 dan US\$1.350 tertinggi. Grafik jangka pendek terlihat bagaimana tren harga emas setelah berhenti dalam jangka pendek mengikuti garis trendline miring ke atas. Yang lada akhirnya kembali menguji level US\$1,320-25.

Hingga pada transaksi akhir pekan pertama Oktober 2013, Jum'at (4/10), tampaknya harga emas bergerak dalam kisaran sempit hingga siang yaitu US\$ 1.314-US\$ 1.319 per ounce. Dengan kisaran resisten terdekat US\$ 1.324-US\$ 1.327 per ounce dan *support* US\$ 1.312 per ounce. Sementara harga emas Logam Mulia milik PT Aneka Tambang Tbk (Antam) kali ini tak bergerak menyambut akhir pekan. Harga emas batangan Logam Mulia pecahan 1 gram tetap di Rp 535.000/gram hari ini.



Dikutip dari situs Logam Mulia, Jum'at (4/10), harga jual emas batangan konsumen ke Logam Mulia atau harga buyback naik jadi di Rp 474.000/gram dari Rp 470.000/gram.